



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2



DAMARU

Penulis : Rukmini Banerji
Ilustrator: Atik Hanifah



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Damaru

Penulis : Rukmini Banerji

Ilustrator : Atik Hanifah

Penerjemah: Durroh Fuadin Kurniati



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Damaru

Penulis : Rukmini Banerji
Ilustrator : Atik Hanifah
Penerjemah : Durroh Fuadin Kurniati
Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

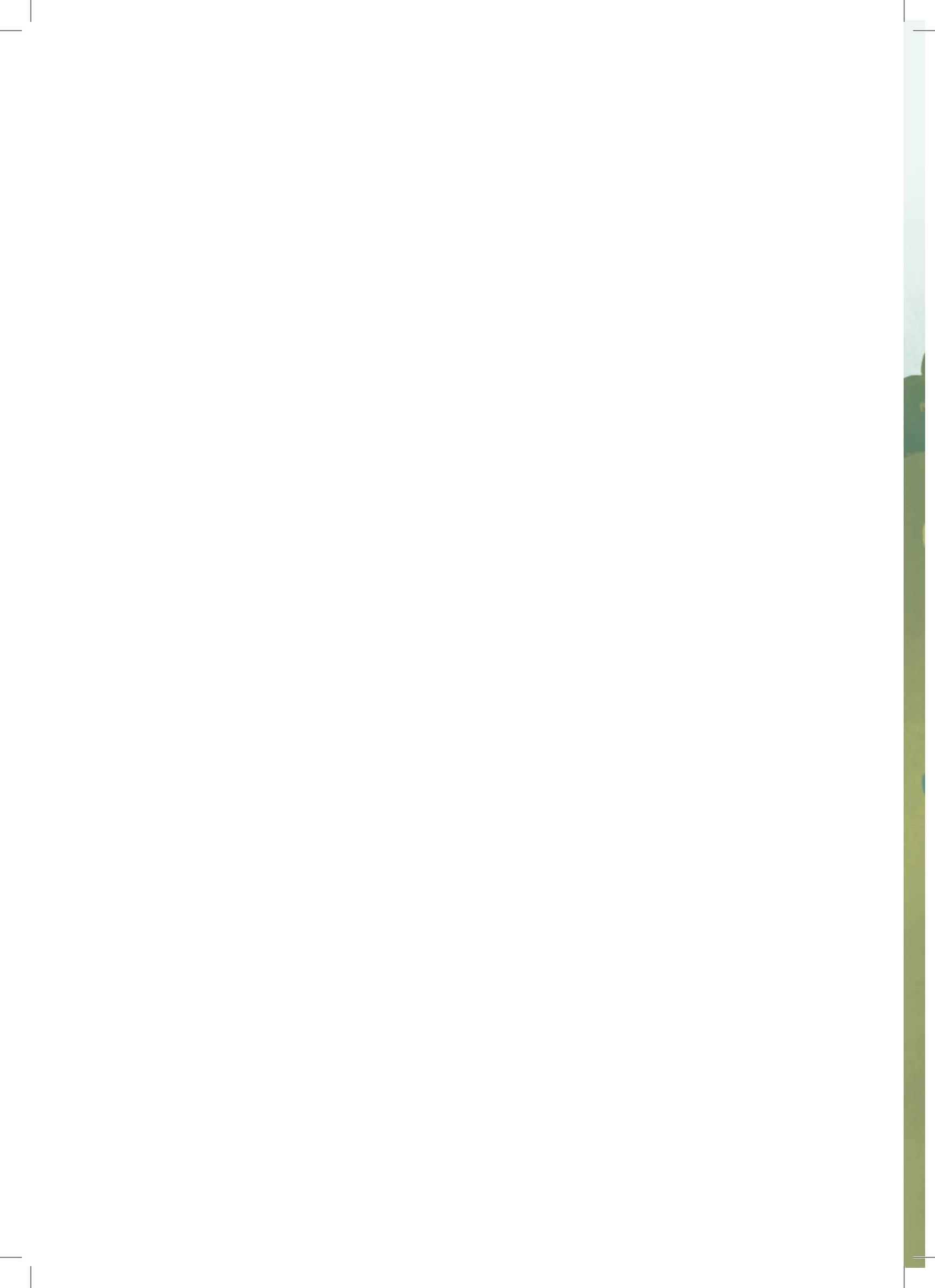
Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Suatu ketika, ada sebuah desa yang besar. Di desa itu ada banyak lapangan hijau. Di tengah salah satu lapangan hijau, ada sekolah kecil yang bercat putih.





Di sekolah kecil yang bercat putih ada taman bermain. Di taman bermain itu ada banyak anak. Mereka sedang duduk bersama dan membentuk lingkaran.

“Bagaimana kalau kita bermain?” tanya Didi.
“Iya!” jawab anak-anak. Lingkaran pun mengecil.
“Bagaimana kalau kita memainkan permainan yang menyenangkan?” tanya Didi lagi. “Iya! Iya!” seru anak-anak. Lingkaran semakin mengecil.



“Bagaimana kalau kita memainkan permainan yang sangat menyenangkan?” tanya Didi.

“Iya! Iya! Iya!” jawab anak-anak. Lingkaran menjadi sangat kecil sehingga anak-anak hampir berada di pangkuan Didi.



“Aku akan menyebutkan sebuah huruf,” kata Didi. “Kalian menebak kata yang diawali huruf itu. Jadi, jika aku berkata ‘k’ kalian akan menjawab ...?” Anak-anak mulai berpikir.

“K adalah ... kakak!”

“K adalah ... ketimun!”

“K adalah ... karpet!”

Kata-kata mereka berlompatan,
saling bersahutan.



Hanya Mimi yang diam. "Ayo, Mimi," kata Didi. "Ayo, bermain bersama kami. K adalah ...?" Mimi menatap Didi. Lalu dia menjawab, ...



"Damaru."

"Bukan, bukan," seru anak-anak yang lain. "Kamu harus mengatakan kata yang diawali huruf k." Namun, Mimi berkata, "Damaru."¹



¹ alat musik khas India

Kemudian, mereka beralih ke huruf yang lain.

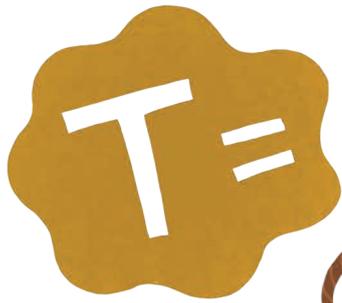
"T," kata Didi.

"T adalah tajin!"

"T adalah tinggi!"

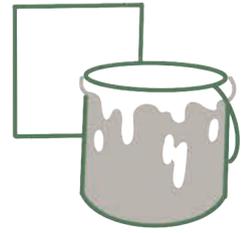
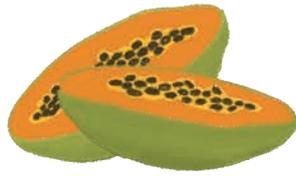
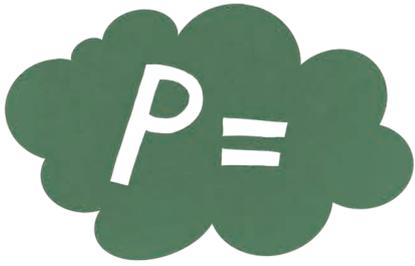
"T adalah tali!"

"T adalah tongkat!"





Didi melihat Mimi dan berkata, "T adalah ...?"
Mimi menatap Didi. Mimi menatap semua orang.
Lalu, dia berkata, "Damaru."



"P adalah pepaya!"

"P adalah papa!"

"P adalah putih."

Semua orang menatap Mimi dan berkata,
"Mimi, p adalah ...?"

Mimi menatap semua orang dan semua orang menahan
napasnya. Mimi kemudian berkata,
"Damaru."



Sekarang permainan menjadi semakin menarik. Semua anak sudah tahu permainan Didi. Semua anak juga sudah paham permainan Mimi. "Baiklah," kata Didi. "D adalah ...?" Semua anak memandang Mimi dan berteriak, "D adalah Damaruuu!"



Mimi tersenyum lebar seraya berkata,
"D adalah dua rebana!"



KISAH DI BALIK CERITA INI



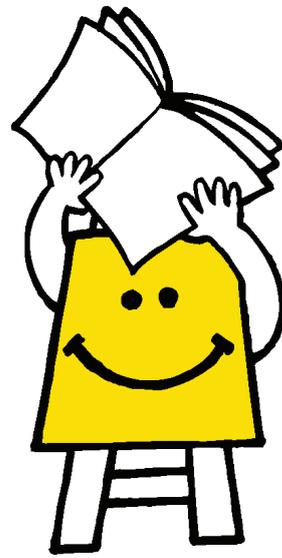
Buku ini dipersembahkan untuk “Mimi” asli, semua teman-temannya, dan untuk semua anak yang suka bermain tebak kata. Cerita ini berdasarkan kejadian nyata di sebuah sekolah dasar negeri di Distrik Sitapur di Uttar Pradesh. Pengarang memainkan permainan ini bersama anak-anak Kelas 1 dan 2 dan semua orang bersenang-senang hari itu sehingga kemudian menjadi kisah ini.



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *Dumroo* ditulis oleh Rukmini Banerji. © Pratham Books, 2021. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0

Kredit lainnya:

Buku ini telah diterbitkan di StoryWeaver oleh Pratham Books.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Damaru

Suatu ketika ada sebuah desa besar. Di desa itu ada sebuah sekolah tempat anak-anak bermain. Semua anak bergabung kecuali Mimi. Bagaimana cara Didi mengajaknya ikut bersenang-senang?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

